

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Pembangunan pertanian yang di kelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, yang pada akhirnya mensejahterahkan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Budiarta, dkk., 2017).

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang berperan besar terhadap perkembangan ekonomi negara, misalnya sebagai penghasil bahan pangan pokok dan sebagai bahan baku industri, selain itu karakteristik bangsa Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu lingkup kegiatan sektor pertanian yaitu usahatani, merupakan cara petani untuk mengkoordinasikan faktor produksi se-efektif dan se-efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Salah satu komoditi yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung, karena jagung merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan cukup

penting setelah beras (Cristoporus dan sulaeman 2009). Setengahnya saat ini digunakan sebagai bahan utama industri pakan ternak. Kegunaan lainnya antara lain sebagai bahan makanan langsung, bahan minyak nabati bebas kolesterol, tepung jagung, dan makanan ringan. Pengembangan jagung memerlukan pertimbangan komprehensif terhadap potensi dan struktur kebutuhan (Ditjentan, 2010).

Kelompok tani dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain. Kelompok tani biasanya di temukan di pedesaan, karena masyarakat pedesaan memiliki mata pencaharian di bidang pertanian atau sebagai petani. Keberhasilan suatu kelompok dalam hal ini kelompok tani pada umumnya dilihat dari pencapaian hasil dari kelompok tani tersebut.

Terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan peningkatan kelompok tani diantaranya kurangnya peran kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, petani kurang merasa memiliki kelompok tani, ataupun kurangnya dukungan dari 3 pemerintah setempat, disamping permasalahan penurunan tenaga kerja pertanian. Permasalahan lain muncul pada fluktuasi harga komponen - komponen seperti mesin pertanian, bibit, pupuk, hingga obat pengendalian hama dan penyakit harganya terus mengalami kenaikan. Akibatnya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani akan semakin banyak dan tentunya hal tersebut akan mengurangi pendapatan dari hasil pertanian.

Akan sangat bermanfaat bila petani mampu memanfaatkan keberadaan kelompok tani dan memaksimalkan perannya (Rahmawati et al., 2018).

Menurut Anwas (2019), pemberdayaan berasal dari kata power. Pemberdayaan mengacu pada upaya mengubah struktur sosial suatu masyarakat, karena terjadi proses pembagian kekuasaan, peningkatan kompetensi, dan pembentukan wewenang. Pemberdayaan pada dasarnya terjadi dalam diri seseorang itu sendiri. Peran aktor eksternal adalah mengembangkan potensi dan memberikan akses terhadap informasi, inovasi, dan keterampilan pengambilan keputusan kepada masyarakat yang berdaya. Landasan utama berkembangnya substansi pemberdayaan adalah pengakuan dan perubahan. Pemberdayaan tidak sesederhana meremas-remas tangan. Pemberdayaan tidak sama dengan realisasi. Pemberdayaan tidak hanya berarti membangun sesuatu, melatih keterampilan, atau melakukan aktivitas lainnya. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan kekuasaan dan kemandirian kepada masyarakat agar mampu berdiri sendiri. Bentuk pemberdayaan harus menyesuaikan dengan kemungkinan, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk mereka yang terkena dampak kemiskinan. Hal ini bertujuan untuk menerangi keadaan masyarakat yang berdaya, berdaya, serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik, ekonomi, maupun sosial.

Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan manusia yang memberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat sebagai subyek dan pemngguna hasil-hasil pembangunan sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi lingkungan atau SDA setempat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan peningkatan kualitas hidup manusia (Mulyawan, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik anggota kelompok tani tanaman jagung di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana Tingkat kepuasan anggota kelompok tani dalam pemberdayaan di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana strategi pendekatan pemberdayaan kelompok tani tanaman jagung di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui karakteristik anggota kelompok tani tanaman jagung di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui Tingkat kepuasan anggota kelompok tani dalam pemberdayaan di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.
3. Mengetahui strategi pendekatan pemberdayaan kelompok tani tanaman jagung di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menambah informasi tentang karakteristik anggota kelompok tani tanaman jagung dan pemberdayaan kelompok tani tanaman jagung. Menjadi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi anggota kelompok tani dalam mengetahui karakteristik anggota kelompok tani tanaman jagung dan mengetahui tentang tingkat kepuasan anggota kelompok tani dalam pemberdayaan dan proses pendekatan pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan produksi tanaman jagung serta menjadi acuan menambah

pengetahuan bagi kelompok tani yang ingin menerapkan pada pertanian tanaman jagung.

3. Khalayak Umum

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti dalam bidang yang sama, serta memberikan manfaat bagi Masyarakat untuk lebih memahami tentang karakteristik dan pemberdayaan kelompok tani produksi tanaman jagung.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Lokasi penelitian bertempat di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal
2. Penelitian dilaksanakan dengan responden merupakan petani jagung
3. Responden yang dipilih adalah petani jagung yang terdiri dari kelompok tani Dewi Sri, kelompok tani Maju Rejeki, kelompok tani Makmur dan Kelompok tani Tani Jaya.
4. Masalah yang diteliti yaitu Tingkat kepuasan kelompok tani dalam pemberdayaan dan proses pendekatan pemberdayaan kelompok tani di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal